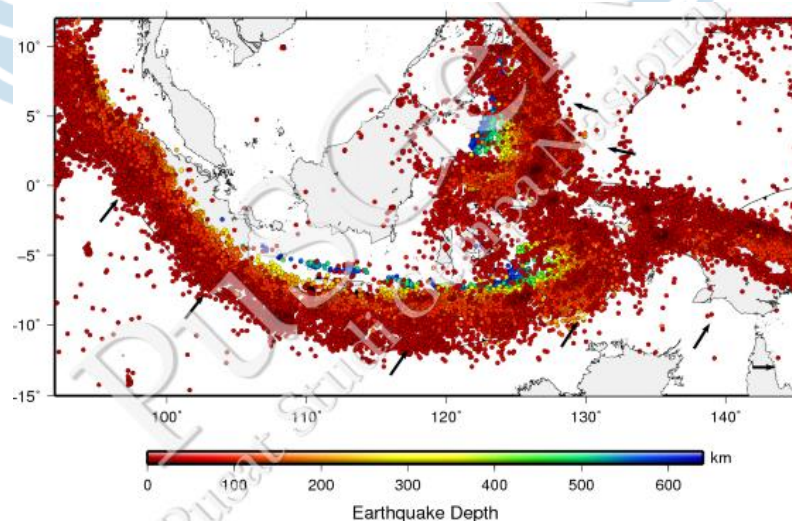


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

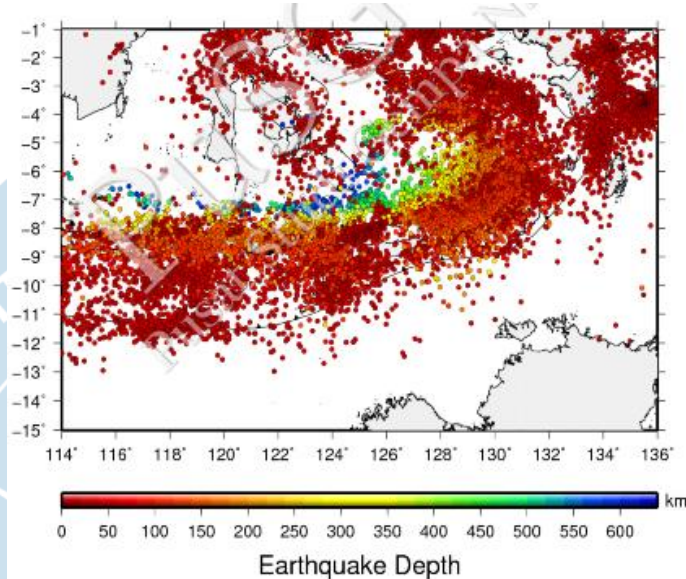
Gempa bumi selalu melanda seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. BNPB (*Badan Nasional Penanggulangan Bencana*) pada tahun 2016 mencatat bahwa gempa bumi menjadi bencana yang paling merusak di Indonesia baik dari segi bangunan (73%). Pada jurnal PuSGen (*Pusat Studi Gempa Bumi Nasional*) tahun 2018 tercatat bahwa terdapat 295 sumber gempa di Indonesia. Dimana, sebanyak 53 sumber gempa telah teridentifikasi dan tercatat pada peta sumber gempa pada tahun 2010, dan sebanyak 242 menjadi sumber gempa baru yang teridentifikasi pada tahun 2018.



Gambar 1.1 Peta Episenter Gempa di Indonesia Tahun 1900-Agustus 2016

(Sumber: Jurnal PuSGeN 2018)

Dari 295 sumber gempa yang telah teridentifikasi diketahui bahwa sebanyak 49 sumber gempa diantaranya berada pada wilayah Nusa Tenggara-Laut Banda.



Gambar 1.2 Peta Episenter Gempa di Bali, Nusa Tenggara, dan Laut Banda

(Sumber: Jurnal PuSGeN 2018)

Ada beberapa kejadian gempa yang pernah terjadi di wilayah Nusa Tenggara Timur, khususnya pulau Flores. Salah satunya gempa pada tanggal 12 desember 1992 menjadi yang terparah dan memakan korban jiwa terbanyak. Faktor utama dari banyaknya korban jiwa bukan dari gempa itu sendiri, melainkan akibat korban tertimpa reruntuhan rumah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar rumah masyarakat dibangun belum sesuai aturan, akibat dari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai rumah hunian tahan gempa.

Faktor utama yang menyebabkan banyaknya korban, adalah runtuhnya bangunan saat terjadi gempa, bukan akibat langsung dari gempa yang terjadi. Masyarakat menjadi korban karena tertimpa rumahnya sendiri. Kejadian runtuhnya bangunan dengan sangat cepat menyebabkan korban tak punya cukup waktu untuk menyelamatkan dirinya. Hal ini membuktikan bahwa rumah tinggal masyarakat sangat rawan saat terjadi gempa. Boen (2015) menyatakan bahwa masalah utama kegempaan di Indonesia adalah banyak bangunan non-rekayasa yang tidak aman, permasalahan tersebut terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya penyebaran informasi, dan konstruksi non-rekayasa dianggap sebagai sektor informal.

Ketidaktahuan masyarakat mengenai rumah tahan gempa menyebabkan, ketidaksiapan masyarakat saat gempa terjadi. Pemahaman masyarakat mengenai rumah tahan gempa menjadi sangat penting, agar dapat meminimalisir korban jiwa saat gempa, yang dapat terjadi kapan saja. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi tingkat pemahaman dan kesesuaian rumah hunian masyarakat terhadap peraturan rumah hunian tahan gempa yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya Pulau Flores, Kabupaten Sikka, Kota Maumere.

1.2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang diambilnya penelitian, maka dapat disimpulkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat mengenai rumah hunian tahan gempa?
2. Berapakah presentase rumah hunian masyarakat yang sesuai dengan aturan rumah hunian tahan gempa?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan poin-poin rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai kriteria rumah hunian tahan gempa.
2. Untuk mengetahui presentase rumah hunian masyarakat yang sesuai dengan aturan rumah hunian tahan gempa.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memperdalam pengetahuan mengenai ilmu kebencanaan khususnya gempa bumi.
2. Memberikan pengetahuan serta pemahaman bagi masyarakat mengenai rumah hunian tahan gempa.
3. Dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya sesuai dengan topik terkait.

1.5. **Batasan Masalah**

1. Data penelitian diambil secara langsung saat melakukan penelitian
2. Kuisioner di berikan pada pemilik rumah saat dilakukan penelitian
3. Penelitian berlokasi di Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.
4. Obyek penelitian adalah rumah hunian masyarakat dengan tembokan satu lantai.
5. Analisis data menggunakan alat bantu software Microsoft excel, dan SSPS *for windows 20.0*.

1.6. **Keaslian Tugas Akhir**

Penelitian mengenai evaluasi tingkat pemahaman dan kesesuaian rumah hunian masyarakat terhadap peraturan rumah hunian tahan gempa telah dilakukan sebelumnya diantaranya jurnal mengenai “Pemahaman Masyarakat terhadap Faktor Struktural dan Non-Struktural Rumah Tahan Gempa (Studi Kasus: Semua jenis rumah hunian, pada 21 Kota, 11 Provinsi, Indonesia)”, dan jurnal “Evaluasi Ketahanan Gempa Rumah Sederhana Di Kelurahan Rum, Kota Tidore Kepulauan (Studi kasus: Rumah Tinggal Tembokan Sederhana, Kelurahan Rum, Kota Tidore Kepulauan)”. Akan tetapi, menurut referensi tugas akhir sepengetahuan penulis, penelitian mengenai “Evaluasi Tingkat Pemahaman dan Kesesuaian Rumah Hunian Masyarakat Terhadap Peraturan Rumah Hunian Tahan Gempa (Studi Kasus: Rumah Hunian Tembokan Sederhana, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka)” belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.7. **Kerangka Penulisan**

Kerangka penulisan dalam tugas akhir ini meliputi :

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian mengenai evaluasi tingkat pemahaman dan kesesuaian rumah hunian masyarakat terhadap peraturan rumah hunian tahan gempa dan permasalahan yang dijadikan dasar dalam penelitian ini. Kemudian akan disampaikan tujuan, manfaat, dan batasan masalah dalam penelitian ini.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, berisi referensi penelitian-penelitian, dan juga teori-teori yang dapat dijadikan tolak ukur bagi peneliti.

c. **BAB III LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi teori-teori dan pedoman ataupun aturan pembangunan rumah hunian tahan gempa yang dapat dijadikan pedoman penelitian.

d. **BAB IV METODOLOGI PENELITIAN**

Bab metodologi akan disampaikan beberapa hal yang berhubungan dengan metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan alur pelaksanaan penelitian.

e. **BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab analisis data dan pembahasan ini dipaparkan hasil evaluasi dan perhitungan-perhitungan dari data-data yang telah ditemukan selama di lapangan.

f. **BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian mengenai evaluasi tingkat pemahaman dan kesesuaian rumah hunian masyarakat terhadap peraturan rumah hunian tahan gempa yang telah dilakukan. Dari hasil analisis data dan pembahasan jika ditemukan masalah yang perlu dibenahi terkait rumah hunian masyarakat yang terdapat di lapangan, akan disampaikan saran yang dapat dijadikan solusi.